

ANALISIS SISTEM PENERIMAAN KAS NON TUNAI PASIEN RAWAT INAP DAN RAWAT JALAN DI RSU MUHAMMADIYAH PONOROGO

Iin Wijayanti¹, Adi Santoso², Riza Dessy Nila Ayutika³

^{1,3}Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomo, Ponorogo, Indonesia

²Telkom University, Jl. Telekomunikasi, Bandung, Indonesia

Email: adisantoso@telkomuniversity

Article History

Received: 27-09-2024

Revision: 04-10-2024

Accepted: 12-10-2024

Published: 12-10-2024

Abstract. This research explores the analysis of the information system for non-cash payment receipts for inpatient and outpatient patients at RSU Muhammadiyah Ponorogo. The research objectives include an in-depth understanding of the non-cash cash receipt system and the benefits that can be obtained from its implementation. The research method used was descriptive qualitative with the research subject being RSU Muhammadiyah Ponorogo. Data analysis techniques include triangulation of data from literature reviews, interviews and observations to provide validity to the research results. The non-cash cash receipt system at RSU Muhammadiyah Ponorogo has shown positive results in terms of efficiency and security. Although there are challenges that must be faced, corrective steps can be taken to optimize the use of this system. In this way, RSU Muhammadiyah Ponorogo can continue to improve its services for patients and its financial performance.

Keywords: Non-cash payment system, Hospital Management, Cashless, Hospital payment system.

Abstrak. Penelitian ini mendalami analisis sistem informasi penerimaan kas non tunai pasien rawat inap dan rawat jalan di RSU Muhammadiyah Ponorogo. Tujuan penelitian melibatkan pemahaman mendalam tentang sistem penerimaan kas non tunai dan manfaat yang dapat diperoleh dari implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian RSU Muhammadiyah Ponorogo. Teknik analisis data melibatkan triangulasi data dari kajian pustaka, wawancara, dan observasi untuk memberikan validitas pada hasil penelitian. sistem penerimaan kas non tunai di RSU Muhammadiyah Ponorogo telah menunjukkan hasil yang positif dalam hal efisiensi dan keamanan. Meskipun terdapat tantangan yang harus dihadapi, langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk mengoptimalkan penggunaan sistem ini. Dengan demikian, RSU Muhammadiyah Ponorogo dapat terus meningkatkan pelayanan bagi pasien dan kinerja keuangannya.

Kata Kunci: Sistem pembayaran non tunai, Manajemen Rumah Sakit, Cashless, Sistem pembayaran Rumah Sakit.

How to Cite: Wijayanti, I.et.al. (2024). Analisis Sistem Penerimaan Kas Non Tunai Pasien Rawat Inap Dan Rawat Jalan Di Rsu Muhammadiyah Ponorogo. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (5), 2178-2186. [10.54373/ifijeb.v4i5.1907](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i5.1907)

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan sektor usaha yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa (Sari, 2023). Sektor usaha ini akan memberikan pelayanan jasa berupa pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kewajiban Rumah Sakit menurut UU No. 44 tahun 2009 yaitu, memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf b melalui akreditasi Rumah Sakit (Sembiring & Sidi, 2024). Kabupaten Ponorogo memiliki 6 (enam) Rumah Sakit swasta dimana salah satunya adalah Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Ponorogo. RSU Muhammadiyah Ponorogo merupakan salah satu Rumah Sakit swasta tipe C yang telah berdiri sejak tahun 1962. Dari tahun ke tahun RSU Muhammadiyah mengalami perkembangan yang semakin pesat seperti sekarang ini. RSU Muhammadiyah mempunyai tujuan memberikan pelayanan yang berkualitas semaksimal mungkin kepada para pasiennya (Prayitno & Sumarto, 2021). Hal tersebut tidak bisa lepas dari sebuah sistem manajemen yang baik, salah satunya ada di manajemen keuangan.

Perencanaan dan laporan keuangan yang baik dan handal akan menjadi salah satu tolak ukur dalam perkembangan operasional pelayanan rumah sakit kepada Masyarakat (Paramarta et al., 2023). Kualitas layanan kesehatan bisa bermutu dan baik didukung dengan pengelolaan keuangan yang baik juga (Dina et al., 2024). Oleh karena itu, dalam menjalankan perannya dibidang kesehatan, penyedia layanan kesehatan khususnya RSU Muhammadiyah Ponorogo, memerlukan suatu sistem penerimaan kas yang baik supaya dapat melakukan pengawasan terhadap kas yang masuk. Penulis memahami betapa pentingnya sebuah sistem penerimaan kas dalam sebuah rumah sakit untuk memberikan informasi kepada manajemen rumah sakit tentang besarnya kas yang diterima dalam suatu periode.

Melihat perkembangan teknologi yang semakin canggih dan untuk menunjang pelayanan yang semakin baik maka Rumah Sakit diharapkan mampu memberikan pelayanan yang semakin mudah bagi para pelanggannya salah satunya dengan memberikan fasilitas pembayaran non tunai kepada para pelanggannya (Fathurrahman & Isnaini, 2021). Hal tersebut dapat mempermudah pengguna jasa layanan rumah sakit yang tidak membawa uang tunai. Kemajuan teknologi dalam instrument pembayaran menggeser peranan uang tunai sebagai alat pembayaran ke dalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Pembayaran non tunai umumnya dilakukan dengan cara mentransfer antar bank maupun transfer intra bank melalui jaringan internal bank sendiri. Selain itu pembayaran non tunai dilakukan dengan kartu sebagai alat pembayaran seperti kartu ATM, debit dan kredit.

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif, dimana metode ini dipergunakan untuk mengungkap kondisi faktual secara menyeluruh terhadap situasi yang tengah dialami oleh subjek penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran jelas mengenai cara meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja Perusahaan (Rusli, 2021). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah RSUD Muhammadiyah Ponorogo yang merupakan salah satu Rumah Sakit rujukan utama di kota Ponorogo. RSUD Muhammadiyah Ponorogo menerapkan berbagai metode pembayaran meliputi metode tunai (pembayaran kas secara langsung) dan metode non tunai (melalui mesin EDC hingga transfer). Pembayaran dengan metode non tunai menjadi topik utama pada penelitian ini. Analisis akan dilakukan pada sistem pembayaran non tunai pada RSUD Muhammadiyah Ponorogo meliputi faktor pendukung sistem tersebut, kendala hingga manfaat yang dihadirkan oleh sistem tersebut.

Analisis data pada pendekatan kualitatif deskripsi dilakukan dengan triangulasi data (Alfanyur & Mariyani, 2020). Proses triangulasi mengacu pada proses pengumpulan data baik dengan metode wawancara, observasi, kajian pustaka. Penggunaan analisis triangulasi data diharapkan dapat memberikan validitas pada data yang dikumpulkan sehingga data tersebut dapat diproses menjadi kajian. Adapun proses triangulasi yang akan dilakukan dengan Kajian pustaka dengan cara mengumpulkan data sekunder terkait RSUD Muhammadiyah Ponorogo baik dari arsip pustaka maupun penelitian-penelitian terdahulu. Wawancara dengan proses wawancara pada pihak RSUD Muhammadiyah Ponorogo yang bertanggung jawab serta mengerti alur sistem penerimaan non tunai (Pangaribuan, 2023). Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada proses penerimaan non tunai di RSUD Muhammadiyah Ponorogo (Tjiptono, 2023).

HASIL

Sistem Kas Non Tunai

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan koordinator bagian kasir diperoleh informasi bahwa sistem penerimaan kas pembayaran pasien umum di RSUD Muhammadiyah ada 3 (tiga) macam yaitu

a. Pembayaran Tunai

Pasien menyerahkan uang tunai kepada petugas kasir sesuai dengan jumlah tagihan yang tertera pada kwitansi

b. Pembayaran dengan Elektronik Data Capture (EDC)

Pasien melakukan pembayaran dengan menggunakan kartu ATM yang akan digesek

pada mesin EDC. RSUD Muhammadiyah mempunyai mesin EDC dari 3 (tiga) Bank yaitu Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri.

c. Pembayaran dengan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)

Pasien akan melakukan pembayaran dengan melakukan scan barcode pada mesin EDC sesuai nominal yang tertera pada kwitansi. RSUD Muhammadiyah Ponorogo melayani pembayaran QRIS dengan 2 (dua) Bank yaitu BRI dan Mandiri.

d. Pemabayaran Transfer

Pasien akan melakukan pembayaran melalui transfer ke nomor rekening Rumah Sakit yaitu rekening BRI sesuai nominal tagihan pada kwitansi.

Adapun fungsi yang terkait dari penerimaan kas non tunai di RSUD Muhammadiyah yaitu : Pertama kasir, Kasir bertugas melayani pembayaran dari pasien baik tunai maupun non tunai serta membuat bukti kwitansi penerimaan kas kemudian diserahkan ke bagian Bendaharan. Kedua Bendahara, Bendahara akan menerima uang setoran kasir serta bukti penerimaan kas dan mencocokkan dengan total jumlah setoran kasir. Ketiga Akuntansi, Akuntansi akan melakukan pencatatan sesuai dengan prosedur rumah sakit, mencatat penerimaan kas serta melayani kebutuhan informasi keuangan rumah sakit bagi manajemen.

Penerimaan Kas Non Tunai

1. Dokumen yang digunakan oleh RSUD Muhammadiyah Ponorogo

(Dina Wahyuni, 2023) menjelaskan bahwa proses pemberkasan pasien pulang adalah mengecek data billing pasien kemudian mencetak kwitansi sesuai yang tertera di billing kemudian kwitansi berwarna putih diserahkan ke pasien dan kwitansi berwarna merah diserahkan ke bagian akuntansi masing-masing disertai bukti pembayaran non tunai. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas yang terkait, dokumen yang digunakan sistem penerimaan kas non tunai adalah sebagai berikut

a. Billing Pasien

Setiap pasien yang datang untuk berobat akan mempunyai data di billing pasien. Dari billing pasien tersebut dapat diketahui total biaya perawatan pasien dari mulai pendaftaran hingga pasien pulang. Dalam billing pasien tersebut terdapat biaya-biaya secara terperinci yang harus ditanggung pasien.

b. Kwitansi

Setiap pasien yang berobat dan telah membayar akan diberikan kwitansi yang diperoleh dari kasir. RSUD Muhammadiyah Ponorogo juga memiliki arsip bukti pembayaran dan bukti setor dari bank yang dapat dijadikan sebagai bukti kas

masuk untuk pembuatan laporan penerimaan yang kemudian diolah menjadi laporan keuangan.

2. Catatan akuntansi yang digunakan RSUD Muhammadiyah Ponorogo

Maharani & Khasanah (2022) menjelaskan bahwa bagian akuntansi menerima rekap penerimaan kasir sesuai shift dilengkapi bukti kwitansi dan juga bukti pembayaran EDC atau pun QRIS dari pasien. Kwitansi akan diproses input ke jurnal penerimaan kas, kemudian mencocokkan dengan rekening koran Bank sesuai pembayaran EDC dan QRIS dan melakukan penjurnalan kembali. Berdasarkan wawancara dengan petugas yang terkait tentang sistem pencatatan akuntansi yang digunakan dalam penerimaan kas non tunai di RSUD Muhammadiyah Ponorogo adalah jurnal penerimaan kas dan buku rekening Bank.

a. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh bagian akuntansi untuk mencatat penerimaan kas yang diterima oleh kasir dari pembayaran pasien berdasarkan bukti kwitansi penerimaan yang telah diterbitkan. Pencatatan penerimaan kas dilakukan oleh bagian akuntansi guna meminimalisir adanya kesalahan pencatatan.

b. Buku Rekening Bank

Bagian Akuntansi akan menerima rekening koran dari pihak bank yang akan dicocokkan dengan bukti penerimaan kas non tunai dari pasien dan bukti setoran penerimaan kas tunai yang disetor ke bank. Setelah proses pencocokan data selesai bagian akuntansi akan melakukan penginputan data ke system berdasarkan transaksi yang tertera pada buku rekening bank.

Prosedur Penerimaan Kas Non Tunai

Prosedur penerimaan kas non tunai adalah sebuah sistem yang digunakan untuk menerima pembayaran tagihan dari pasien dengan menggunakan alat pembayaran yang disediakan dengan memperhatikan dan melaksanakan ketentuan yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan transaksi. Perusahaan harus merencanakan prosedur penerimaan kas yang baik agar kemungkinan tidak tercatatnya penerimaan kas dan kemungkinan tidak diterimanya uang dapat berkurang. Perusahaan yang tidak merencanakan prosedur penerimaan kas dapat menyebabkan terhambatnya kelancaran usaha. Penerimaan kas perusahaan bersumber dari penerimaan tunai yang berasal dari pembayaran pelanggan atas penjualan tunai dan penerimaan kas non tunai berasal dari pembayaran pelanggan atas penjualan tunai dengan menggunakan mesin EDC, QRIS atau transfer ke rekening Perusahaan (Mulani & Hafni, 2023).

Proses pemberkasan pasien pulang adalah mengecek data billing pasien. Setelah proses pengecekan selesai pasien ditawarkan sistem pembayaran apa yang akan digunakan, jika menggunakan EDC maka kasir meminta kartu debit atau kartu kredit yang akan digunakan dan melakukan prosedur sampai selesai dan mencetak bukti sebanyak 2 lembar. Jika pasien memilih pembayaran dengan QRIS maka kasir akan mempersilahkan pasien untuk melakukan scan barcode yang tertera pada mesin EDC dan melakukan prosedur sampai selesai dan mencetak bukti 2 lembar. Setelah proses selesai kasir mencetak kwitansi sesuai yang tertera di billing dan meminta tandatangan pada pasien kemudian kwitansi berwarna putih dan bukti EDC atau QRIS 1 lembar diserahkan ke pasien dan kwitansi berwarna merah dan bukti EDC atau QRIS 1 lembar diserahkan ke bagian akuntansi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan petugas yang terkait prosedur penerimaan kas non tunai pasien di RSUD Muhammadiyah Ponorogo adalah sebagai berikut :

1. Kasir mengecek tindakan yang ada di billing sistem berdasarkan nomer ID pasien yang tertera pada karcis pendaftaran pasien.
2. Kasir menginfokan kepada pasien berapa biaya yang harus dibayar kemudian menawarkan metode pembayarannya mau tunai ato non tunai.
3. Kasir melakukan prosedur pembayaran sesuai pilihan pasien, jika menggunakan EDC maka kasir menerima kartu kredit atau debit pasien kemudian menggesekkan pada mesin EDC sesuai bank sampai selesai dan keluar buktinya. Jika menggunakan QRIS kasir mempersilahkan pasien untuk melakukan scan barcode yang tertera pada mesin EDC bank dan menjalankan prosedurnya sampai selesai dan keluar bukti. Dan apabila pasien menghendaki transfer ke rekening bank RS maka kasir akan memberikan nomer rekening yang bisa ditransfer kemudian memfoto bukti transfer dari pasien sebagai bukti. Prosedur pembayaran non tunai pada pasien rawat inap dan rawat jalan sama.
4. Pasien menerima bukti pembayaran dari bagian kasir
5. Kuitansi rangkap 2 (dua), putih untuk pasien, merah untuk arsip penerimaan kas dilampiri bukti pembayaran non tunai dan bukti pelayanan yang akan disertakan pada laporan harian kasir.
6. Setiap selesai shif maka kasir akan membuat rekap laporan setoran harian rangkap 2 (dua) yang berisi rincian pendapatan pasien yang diterima secara tunai dan non tunai. Laporan akan diserahkan ke bagian bendahara dan akuntansi.
7. Bagian bendahara akan mencocokkan laporan setoran harian dari kasir berapa setoran tunai dan non tunai yang diterima. Penerimaan kas tunai akan disetorkan ke bank.

Bagian akunting akan melakukan input pendapatan berdasarkan laporan harian kasir dan mencocokkan bukti pembayaran non tunai yang diterima dengan rekening bank kemudian mencatat penerimaan bank.

Sistem penerimaan kas non tunai yang ada di RSUD Muhammadiyah Ponorogo sudah berjalan dengan baik karena mampu memberikan kemudahan kepada para pelanggannya dalam hal pembayaran biaya perawatan. Sesuai keterangan petugas yang terkait RSUD Muhammadiyah belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai penerimaan kas non tunai. Dari penerimaan kas non tunai yang masuk ke Bank dengan metode EDC dan QRIS diperoleh informasi bahwa uang yang masuk ke rekening bank nominalnya berkurang sebesar 0,15% dari total penerimaan sedangkan pembayaran melalui metode transfer uang yang masuk sesuai dengan jumlah tagihan. Bukti pembayaran tagihan dengan metode transfer hanya difoto saja tanpa dicetak.

DISKUSI

Penerimaan kas non tunai di rumah sakit merupakan inovasi penting dalam meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi. Di era digital saat ini, banyak institusi kesehatan yang beralih ke sistem pembayaran non tunai untuk memberikan kemudahan kepada pasien dan mengurangi risiko yang terkait dengan uang tunai. RSUD Muhammadiyah Ponorogo, sebagai rumah sakit yang berkomitmen untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, telah mengimplementasikan sistem ini untuk pasien rawat inap dan rawat jalan. Dalam hasil penelitian, terungkap bahwa sistem penerimaan kas non tunai di RSUD Muhammadiyah Ponorogo telah diimplementasikan melalui berbagai metode, seperti kartu debit, transfer bank, dan aplikasi mobile. Proses ini telah terintegrasi dengan sistem manajemen rumah sakit, sehingga memudahkan pencatatan transaksi. Ditemukan bahwa sistem penerimaan kas non tunai memiliki sejumlah kekuatan, seperti kecepatan dan transparansi. Namun, terdapat kelemahan yang mencakup ketergantungan pada teknologi dan kurangnya pemahaman dari beberapa pengguna. Peluang untuk pengembangan aplikasi mobile memberikan harapan untuk memudahkan transaksi, tetapi ancaman dari masalah keamanan siber dan kesulitan teknis harus diwaspadai.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, sistem penerimaan kas non tunai di RSUD Muhammadiyah Ponorogo telah menunjukkan hasil yang positif dalam hal efisiensi dan keamanan. Meskipun terdapat tantangan yang harus dihadapi, langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk mengoptimalkan penggunaan sistem ini. Dengan demikian, RSUD Muhammadiyah Ponorogo dapat terus meningkatkan pelayanan bagi pasien dan kinerja keuangannya.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan agar RSUD Muhammadiyah Ponorogo melakukan peningkatan infrastruktur, termasuk investasi pada perangkat yang lebih modern dan memastikan konektivitas internet yang baik. Selain itu, program pelatihan bagi staf dan sosialisasi kepada pasien mengenai sistem pembayaran non tunai harus diadakan. Rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sistem juga penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang mungkin muncul. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian lebih dalam mengenai dampak sistem penerimaan kas non tunai terhadap kepuasan pasien dan efektivitas biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit. Hal ini penting untuk memastikan bahwa inovasi ini tidak hanya efektif dari segi operasional, tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan bagi pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kami ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah mendanai penelitian ini sehingga tim peneliti dapat melaksanakan kegiatan penelitian ini dengan baik dan tanpa hambatan apapun.

REFERENSI

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Dina, P., Andina, A., Siregar, F. A., & Gurning, F. P. (2024). Analisis Efektivitas Sistem Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan terhadap Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tuntungan. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan (Health Information Management)*, 9(1), 72-85.
- Fathurrahman, A., & Isnaini, M. (2021). Strategi Pemasaran Rumah Sakit UMMI dalam Meningkatkan Pendapatan pada Masa Pandemi Covid-19. *CARAKA: Indonesia Journal of Communication*, 2(2), 65-73.

- Maharani, A. M., & Khasanah, U. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Instalasi Rawat Inap Pada Rsud Ngimbang Lamongan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 4(1), 133-145.
- Mulani, M. F., & Hafni, D. A. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pelayanan Rawat Inap Di Rumah Sakit X. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 13(1), 19-28.
- Pangaribuan, A. M. A. (2023). Metode Wawancara dalam Penelitian Hukum Doktrinal dan Sosio-Legal. *Undang: Jurnal Hukum*, 6(2), 351-383.
- Paramarta, V., Wicaksono, S. T., Risnawaty, N., Triana, I. A., Halawa, A. N., & Permatasari, I. (2023). Implementasi Balance Scorecard Dalam Analisis Kinerja Rumah Sakit Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(3), 88-100.
- Prayitno, R. S., & Sumarto, L. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pasien Pada Rumah Sakit (Rs) Muhammadiyah Selogiri, Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Widya Ganecwara*, 11(1).
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Sari, M. N. (2023). Analisis Strategi Marketing Pada Bisnis Rumah Sakit Untuk Meningkatkan Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Bisnis Digital dan Enterpreneur (BISENTER)*, 1(1), 17-23.
- Sembiring, A., & Sidi, R. (2024). Efektifitas dan Perlindungan Hukum Dalam Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum terhadap Peserta Bpjs Kesehatan Studi Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua. *Jurnal Ners*, 8(1), 418-425.
- Tjiptono, F. (2023). *Riset pemasaran*. Penerbit Andi.